

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda secara luas dapat dikategorikan sebagai generasi muda yang berada pada periode transisi dari tahap ketergantungan dimasa kanak-kanak ke tahap kemandirian dimasa dewasa. Sekretariat Umum PBB menyebut generasi muda dengan istilah pemuda (*youth*) yang berada antara usia 15-24 tahun. *United Nations Habitat (Youth Fund)* sendiri merujuk pemuda pada rentang 15-32 tahun. Sedangkan *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, *World Health Organization (WHO)*, dan *United Nations Population Fund (UNFPA)* mendefinisikan generasi muda ke dalam kategori remaja (*adolescent*) usia 10-19 tahun, anak muda (*young people*) usia 10-24 tahun, dan pemuda (*youth*) usia 15-24 tahun. Generasi muda termasuk dalam usia yang produktif dengan kisaran umur 16-30 tahun (Undang-Undang No. 40 Thn. 2009 pasal 1 ayat 1).

Kenyataannya pada sektor pertanian para pekerja yang berdominan dengan umur kisaran 45 tahun ke atas mempunyai kapasitas penerapan tentang teknologi yang masih rendah dan masih menerapkan sistem keluarga yang dilakukan secara turun temurun dengan transfer usahatani antar generasi. Transfer usahatani atau regenerasi pertanian adalah hal yang perlu untuk dilakukan sebagai upaya mempertahankan aset kepemilikan keluarga melalui sosialisasi pertanian kepada keluarga, hal tersebut juga masuk dalam aspek fundamental sebagai keberlanjutan pertanian (Oktavia, 2020). Di beberapa daerah termasuk pedesaan, generasi muda sejak kecil sudah dilatih untuk bekerja terutama di bidang pertanian, sehingga

generasi muda sudah mempunyai pandangan tersendiri tentang pertanian. Kurangnya motivasi generasi muda pada sektor pertanian dipengaruhi oleh persepsi yang kurang baik seperti pendapatan rendah, meningkatnya sektor industri, pekerjaan yang melelahkan dan gaya hidup yang mengikuti *trend* (Arvianti, 2015). Adanya persepsi yang baik dan buruk akan memengaruhi motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani, di mana motivasi akan terbentuk karna adanya sebuah kebutuhan. Perlu adanya dorongan dari pemerintah untuk mengubah *mindset* pemuda tentang pertanian dengan memperkenalkan pertanian modern.

Sudibia (2015) menjelaskan salah satu hal yang menyebabkan kelangkaan pekerja di sektor pertanian adalah karena bergesernya orientasi generasi muda terhadap sektor pertanian sehingga sering dikeluhkan bahwa kebanyakan petani sudah tergolong lanjut usia (lansia). Bergesernya orientasi generasi muda tersebut disebabkan oleh tiga hal diantaranya: pekerjaan pertanian kurang menjanjikan, harapan orang tua dan lingkungan. Oktavia (2020) menyatakan penurunan jumlah petani berusia muda disebabkan oleh berkurangnya keinginan pemuda, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan untuk bekerja di sektor pertanian. Mereka memiliki kecenderungan untuk lebih memilih pekerjaan di luar sektor pertanian, Kondisi ini mengakibatkan terjadinya pergeseran pada sektor lapangan usaha.

Saleh (2018) menyatakan bahwa motivasi seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; (1) dorongan dari dalam diri individu, (2) motif sosial, (3) faktor emosional, dan (4) motif ekonomi. Selain faktor-faktor tersebut, motivasi pemuda terhadap pilihan karier juga dipengaruhi oleh faktor

sosial dan ekonomi yang ingin dicapai oleh pemuda tersebut di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa motivasi generasi muda terhadap kegiatan pengelolaan pertanian dan keberlanjutan motivasi bertani dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; (1) dorongan dari dalam diri individu, (2) motif sosial, (3) faktor emosional, dan (4) motif ekonomi. Faktor pendorong munculnya motivasi dalam pengelolaan pertanian tersebut dapat dijadikan tolok ukur besarnya motivasi pemuda khususnya generasi muda terhadap pengelolaan pertanian (bertani) seperti yang telah dilakukan oleh orang tua generasi muda.

Gading Kulon adalah sebuah desa di Wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Desa Gading Kulon terbagi dari tiga dusun antara lain: Dusun Krajan, Dusun Sempu dan Dusun Princi mempunyai 22 RT dengan luas tanah 453 km dan jumlah penduduk 4.144 jiwa dengan kepadatan penduduk 811 jiwa/km. Sebagian besar penduduk di Desa Gadingkulon bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan merupakan daerah pertanian. Berdasarkan informasi dari perangkat Desa Gading Kulon hampir semua jumlah petani dan buruh tani ialah orang-orang yang berkisar umur 45-65 tahun dan pada umur tersebut rentan dalam mengadopsi teknologi terbaru. Saat ini peran pemuda dalam melakukan usahatani sangat dibutuhkan, karena pemuda lebih mudah dalam mengadopsi teknologi terbaru untuk memajukan pertanian, namun kenyataanya pemuda yang berasal dari desa tersebut lebih memilih untuk bermigrasi ke kota untuk mendapatkan pekerjaan di luar sektor pertanian.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Generasi Muda dalam Melakukan

Usahatani di Desa Gading Kulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang” dan untuk mengetahui faktor yang dominan berpengaruh terhadap motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan, pengalaman usahatani, lingkungan sosial, pengaruh orang tua dan teknologi memengaruhi motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?
2. Faktor manakah yang berpengaruh dominan terhadap motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor pendidikan, pengalaman usahatani, lingkungan sosial, pengaruh orang tua dan teknologi yang memengaruhi motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dominan terhadap motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani

Dari hasil penelitian ini, kelompok tani di masing-masing dusun dapat mengetahui keadaan motivasi anggota petani muda dan motivasi mana yang dominan sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi anggota petani muda dengan kemampuan yang ada.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan pertanian di pemerintah daerah terkait dalam meningkatkan motivasi generasi muda sehingga kebijakan tersebut dapat membantu pemuda tani dalam melakukan usahatani. Dengan kebijakan yang menunjang generasi muda khususnya petani muda dalam melakukan usahatani, maka motivasi petani muda dalam melakukan usahatani juga akan meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa mengenai motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani khususnya melanjutkan usaha orang tua sebagai petani yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.